

**SISTEM BAGI HASIL DAN POLA HUBUNGAN
SOSIAL ANTARA PETANI PEMILIK DENGAN PETANI
PENGGARAP DI PEDESAAN SUMATERA BARAT**

(Studi Kasus : Masyarakat Kenagarian Limo Koto, Kec. Bonjol Kab. Pasaman)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

MIRA BURNITA

05 192 025



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

MIRA BURNITA. 05 192 025. Skripsi ini berjudul Sistem Bagi Hasil dan Pola Hubungan Sosial antara Petani Pemilik dengan Petani Penggarap di Pedesaan Sumatera Barat, (*Studi kasus : Masyarakat Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman*).

Penelitian yang telah dilakukan ini mempelajari masalah sistem bagi hasil dan pola hubungan sosial diantara petani pemilik dengan petani penggarap di *Kenagarian Limo Koto*. Sistem bagi hasil merupakan pemilik sawah memberikan sawah mereka pada petani penggarap untuk diolah dan digarap, setelah panen selesai maka hasil tersebut dibagi dua setelah uang pupuk dibayar oleh petani penggarap. Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarga petani, apa alasan petani melakukan sistem bagi hasil dan bagaimana bentuk hubungan sosial (hubungan kerja) antara petani pemilik dengan petani penggarap.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasikan sosial ekonomi keluarga petani, untuk mengetahui alasan dari petani melakukan sistem bagi hasil dan untuk menganalisis hubungan sosial (hubungan kerja) yang terjadi diantara petani pemilik dengan petani penggarap.

Untuk mengidentifikasikan, menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang diajukan, digunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang biasa digunakan dalam penelitian Antropologi dan mengharuskan peneliti untuk turun lapangan, dengan metode yang digunakan yaitu wawancara yang tidak terstruktur dan observasi (pengamatan). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposif sampling* dimana informan dipilih dan ditetapkan secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya informan dibagi dalam dua kategori yaitu informan kunci dan informan biasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat bahwa masyarakat Nagari Limo Koto banyak yang melakukan sistem bagi hasil padi, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar dari masyarakat Nagari Limo Koto bermata pencaharian sebagai petani padi (sawah). Sistem bagi hasil ini dilakukan oleh masyarakat karena tidak semua dari masyarakat Kenagarian Limo Koto yang memiliki lahan persawahan yang luas sehingga mereka melakukan sistem bagi hasil demi membantu perekonomian keluarga.

Pemilik sawah dan petani penggarap yang terlibat dalam kerjasama didasarkan atas hubungan sosial yang ada didalam masyarakat tersebut. Dari bentuk hubungan sosial yang dilakukan antara mereka menjadi hubungan yang khusus yaitu pola hubungan kerja. Dalam masyarakat Kenagarian Limo Koto terdapat dua pihak yang terlibat dalam kerjasama yaitu pemilik sawah dan petani penggarap, antara keduanya terjalin hubungan kerja yang saling membutuhkan. Pemilik sawah membutuhkan tenaga untuk menggarap sawahnya sedangkan petani penggarap membutuhkan sawah untuk diolah dan digarapnya dalam menunjang pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Hubungan kerja yang dilakukan ada yang berdasarkan ikatan kekerabatan dan ada juga yang bukan berdasarkan ikatan kekerabatan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang bermukim di pedesaan jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bermukim di perkotaan. Menurut data sensus penduduk pada tahun 2000 dan 2002 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang bermukim di pedesaan dan perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan sebanyak 115.861.372 jiwa, meningkat menjadi 118.120.216 jiwa pada tahun 2002. Pada tahun 2000 penduduk Indonesia yang bermukim di perkotaan sebanyak 85.380.627 jiwa meningkat menjadi 85.924.683 jiwa pada tahun 2002 (BPS 2000 dan 2002). Perbandingan jumlah penduduk yang bermukim di pedesaan dan perkotaan selama tahun 2000 dan 2002 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Perbandingan Jumlah Penduduk Indonesia yang Bermukim di
Desa dan Kota

Tahun	Penduduk yang Bermukim di Pedesaan	Penduduk yang Bermukim di Perkotaan
2000	115.861.372	85.380.627
2002	118.120.216	85.924.683

Sumber : BPS 2000, 2002.

Penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pengrajin dan nelayan. Hanya sebagian kecil yang bermata pencaharian di luar sektor pertanian, terutama yang bekerja di instansi pemerintahan. Namun penduduk pedesaan yang bermata pencaharian

sebagai petani ini pada umumnya masih berada dalam garis kemiskinan, begitu juga dengan penduduk pedesaan di Sumatera Barat.

Dilihat dari data BPS 2005 jumlah penduduk Sumatera Barat adalah 4.555.810 jiwa yang tersebar di daerah perkotaan dan pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan adalah 3.331.142 jiwa dan di perkotaan 1.224.668 jiwa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Barat tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani, yang tersebar di berbagai kabupaten-kabupaten di Sumatera Barat (BPS, Sumatera Barat 2005). Dari 3.331.142 jiwa penduduk Sumatera Barat yang tinggal di pedesaan tidak semuanya miskin dan tidak semuanya juga yang bekerja sebagai petani. Namun pada umumnya memang penduduk pedesaan tersebut bekerja di bidang pertanian bahkan ada yang menjadi petani penggarap karena tidak memiliki lahan atau sawah. Wolf menyatakan bahwa petani di Indonesia secara umum digolongkan pada *peasant* yaitu masyarakat petani pedesaan yang usahanya ditujukan untuk mengelola suatu rumah tangga bukan perusahaan bisnis (Wolf, 1985:2).

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat agraris atau pertanian, karena sebagian besar penduduknya bermukiman di pedesaan dan hidup dari sektor pertanian, tentunya memiliki lahan yang banyak untuk mengembangkan hasil pertanian. Hal ini berarti masalah pertanian menduduki posisi yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Karena arah dan kebijaksanaan pembangunan umum terutama dalam bidang pertanian ditujukan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi pendapatan serta taraf hidup petani.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai "Sistem Bagi Hasil dan Pola Hubungan Sosial antara Petani Pemilik dengan Petani Penggarap", mulai dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2009. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Limo Koto kecamatan Bonjol kabupaten Pasaman, dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua bulan tersebut penulis dapat menghasilkan kesimpulan.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa masyarakat di Kenagarian Limo Koto umumnya hidup dari hasil pertanian sawah. Pertanian sawah yang dilakukan di Kenagarian Limo Koto tersebut merupakan sawah irigasi. Sawah yang dimiliki oleh masyarakat tidak sama rata ada yang memiliki sawah banyak dan ada yang hanya memiliki sawah sedikit. Dengan hasil panen yang dimiliki oleh masyarakat yang mempunyai sawah sedikit tidak mencukupi semua kebutuhan keluarga. Dalam menghadapi kondisi yang seperti itu maka para petani yang berada di Kenagarian Limo Koto melakukan kerjasama dengan petani pemilik dalam penggarapan sawah dengan cara sistem bagi hasil yang oleh masyarakat setempat disebut dengan *mumpasahai sawah*.

Hubungan kerja yang terjadi akibat kerjasama yang dilakukan dalam sistem bagi hasil melibatkan dua belah pihak yaitu pemilik sawah dan petani penggarap. Pemilik sawah disini adalah orang yang memberikan sawahnya kepada orang lain (petani) untuk digarap sedangkan petani penggarap adalah seorang petani pemilik yang sekaligus menggarap sawah orang lain. Sawah disini

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsin. 1998. *Pola Hubungan Kerja Petani Tomat dengan Pemilik Modal* (Skripsi Antropologi FISIP Unand)
- A. Landsberger, Hendry dan YU. G. Alexandrov. 1981. *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*. Rajawali. Jakarta
- Bintaro. 1977. *Geografi Desa*. UD. Spring. Yogyakarta
- BPS, 1995. *Penduduk Indonesia*
- BPS, 2000. *Penduduk Indonesia*
- BPS, 2005. *Sumatera Barat dalam Angka*
- BPS, 2008. *Pasaman dalam Angka*
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. LP3ES. Jakarta
- Danandjaja, James. 1980. *Antropologi Psikologi, Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Rajawali Press. Jakarta
- Dian, Rialdi. 1997. *Pola Kerja Penarik Becak* (Skripsi Antropologi FISIP Unand)
- Elfitra dkk. 1999. *Suatu Tinjauan Hukum tentang Bagi Hasil Tanah Pertanian* (Laporan Penelitian Unand)
- Garna, Judistira K. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Unpad. Bandung
- Hagul, Peter. 1997. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Rajawali. Jakarta
- Heriyanto. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Penebus Swadaya. Jakarta